

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor model pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan

yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model yang sesuai dengan keadaan serta karakteristik siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan.

Disisi lain guru juga harus dapat melakukan suatu inovasi yang menyangkut tugasnya sebagai guru yang berkaitan dengan tugas mengajar siswa. Inovasi-inovasi yang dilakukan guru dalam tugasnya sebagai siswa diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Mengingat bahwa guru juga memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2008:17) bahwa "Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh siswa". Oleh karena itu perubahan-perubahan berkaitan dengan tugas mengajar guru harus selalu ditingkatkan.

Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan model mengajarnya. Model mengajar diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Khususnya dalam hal ini adalah model untuk menunjang proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pemilihan model mengajar ini juga perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan hanya satu model mengajar. Guru hendaknya dapat memilih model mengajar yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar pengajaran khususnya mata pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil analisa data observasi awal bahwa capaian hasil dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, yang menjadi acuan peneliti untuk melakukan tindakan lanjutan dari apa yang telah diajarkan adalah dari proses tersebut dapat diperoleh hasil sementara dari 30 siswa yang ada di kelas itu hanya 20 % atau 6 siswa yang memperlihatkan motivasi, sementara 80% atau 24 siswa belum memperlihatkan motivasi belajarnya

Selain itu didalam pembelajaran PKn masih menghadapi banyak kendala-kendala diantaranya adalah guru mata pelajaran PKn masih mengalami kesulitan dalam memotivasi siswa untuk terlibat langsung dalam proses penggalian dan penelaan bahan pelajaran. Dengan kurangnya penggunaan pembelajaran yang relevan dengan materi, maka akan berimbas pada motivasi belajar siswa

Sesuai dengan pengamatan awal peneliti, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 SUWAWA kecamatan suwawa, masih cenderung rendah di antaranya ; 1) perumusan rencana pembelajaran belum maksimal, 2) siswa masih kurang disiplin dalam belajar, 3) penyampaian materi oleh guru belum menarik perhatian siswa, 4) motivassi belajar siswa dalam pembelajaran belum maksimal, 5) siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan materi,6) partisipasi siswa belum maksimal, 7) masih kurangnya bimbingan terhadap siswa, 8) pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan waktu pembelajaran yang telah disediakan

Dari uraian di atas jelaslah bahwa peran guru sebagai motivator masih kurang optimal, sehingga diperlukan perbaikan yang dapat memaksimalkan proses belajar mengajar. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan proses belajar mengajar yaitu dengan melalui model pembelajaran kooperatif dengan tipe *think pair share* (TPS). pembelajaran kooperatif tipe *ThinkPairShare* (TPS) memberikan kesempatan kepada siswa waktu untuk berpikir, menjawab, merespon dan membantu satu sama lain.

Berdasarkan masalah di atas maka, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Sistem Pemerintahan Pusat Melalui Pembelajaran *ThinkPairShare* (TPS) di Kelas IV SDN 2 Suwawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru belum maksimal menerapkan pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan.
- b. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Motivasi siswa pada materi ajar rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan pembelajaran *Think pair share* (TPS) dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa pada materi sistem pemerintahan pusat di kelas IVSDN 2 Suwawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Pemecahan Masalah

Rendahnya motivasi belajar siswa pada materi sistem pemerintahan pusat di kelas IVSDN 2 Suwawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolangodapat dipecahkan dengan melalui pembelajaran *Think pair share*(TPS). Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran *Think pair share*(TPS) adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir tentang pertanyaan atau masalah yang diberikan.
- b. Guru memberikan tanda kepada siswa untuk mulai berpasangan dengan
- c. Guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang diajukan guru.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sistem pemerintahan pusat melalui pembelajaran *Think pair share*(TPS) di kelas IVSDN 2 Suwawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu diktatik metodik khususnya tentang peningkatan pemahaman siswa dan pembelajaran *Think pair share*(TPS).

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran PKn pada materi sistem pemerintahan pusat.
- b) Sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan pembelajaran secara kreatif dan inovatif.
- c) Dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di kelas dengan menerapkan - pembelajaran yang relevan dengan materi sajian.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru; Sebagai pertimbangan guru dalam memilih model apa yang akan digunakan dalam memberikan pelajaran dan dengan melalui *Think pair share* (TPS) diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang kreatif inovatif.
- b) Bagi Siswa; Dengan diterapkannya *Think pair share* (TPS) diharapkan keaktifan dan motivasi belajar siswa pada materi sistem pemerintahan pusat dapat meningkat dan dengan diterapkannya *Think pairshare*(TPS) siswa lebih mudah memahamimateri pelajaran serta dapat menambah semangat dalam belajar.
- c) Bagi Sekolah; Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi sekolah untuk pengembangan model pembelajaran yang

sesuai dengan karakteristik pembelajaran pada umumnya dan khususnya pada mata pelajaran Pkn.

d) Bagi Peneliti; Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang masalah yang diteliti dan kaitannya dengan keberadaan sebagai peneliti maupun dalam penelitian-penelitian selanjutnya.